

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren dalam bahasa Arab adalah ma'had Al Islamiyah yang artinya pesantren atau lembaga. Komponen pondok pesantren terdiri dari santri, masjid, kobong (asrama), dan kitab kuning. Istilah kyai berarti panggilan kepada guru-guru ngaji di wilayah Jawa dan disebut juga ajengan di wilayah Pasundan. Santri berasal dari bahasa Sanskerta yang telah berubah arti menjadi orang yang menuntut ilmu. Madrasah adalah tempat belajar santri, bangunannya bersebelahan dengan masjid, dan pondok adalah ruangan tempat santri tidur.

Santri adalah murid yang sedang belajar di pesantren, santri tidak hanya dididik menjadi seorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan santri yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa, sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 (Amin, 2004:3).

Pesantren menurut sebagian ahli merupakan produk pendidikan asli Indonesia. Pendidikan asli Indonesia ini secara langsung dan tidak langsung mencerdaskan bangsa Indonesia. Pesantren telah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka (Azra, 1999:105). Pesantren merupakan kebutuhan masyarakat setelah surau, langgar, dan masjid tidak memadai lagi sebagai lembaga pendidikan Islam.

Pondok pesantren juga terkenal dengan kebudayaan yang khas, baik dari pola hidup yang bersahaja dan asketik, hingga tradisi pendidikan yang berkarakter. Tradisi pesantren ini selalu dijaga dengan hati-hati, bahkan dari awal berdirinya sampai hari ini. Seiring perputaran zaman sistem yang dulu masih menjadi sesuatu yang kontemporer, sekarang telah menjelma menjadi sesuatu yang konvensional, dari yang paling modern menjadi tradisional.

Menurut Mastuhu (1994: 55) pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional yang di dalamnya memahami, mempelajari, menghayati, mendalami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren harus mempunyai manajemen strategi yang baik supaya terciptanya santri yang berkualitas dalam meningkatkan pendidikannya, seperti halnya pondok pesantren Majma'ul Anhar sebagai lembaga pendidikan Islam, yang sistemnya dilaksanakan secara integral yang menyatukan pendidikan formal dan non formal dalam sebuah ponpes yang didesain untuk mendidik. Sistem yang digunakan oleh pondok pesantren Majma'ul Anhar sistem kesatuan dimana korbongnya itu hanya satu tapi sangat besar tanpa ada sekat dimana para santri yang senior dan yang junior pun bergabung bersama di korbong itu. Hal ini dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan santri.

Dewasa ini tantangan bangsa Indonesia sangatlah berat karena disamping menghadapi persaingan dunia internasional sebagai akibat dari keterbukaan informasi global juga masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka bagaimana para pengelola

pondok pesantren itu bisa mengembangkan dan memajukan pondok pesantren dengan segala aktivitas maupun kreatifitas yang di kembangkan di pondok pesantren yang bisa memenuhi atau menyikapi tantangan bangsa indonesia tersebut. menyikapi tentang kemajuan keterbukaan informasi global juga masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya dan penanganan maupun pengelolaan pondok pesantren yang lebih berkembang dan maju sesuai dengan tantangan bangsa indonesia dalam menghadapi persaingan dunia Internasional. Oleh karena itu maka diperlukan strategi yang tepat, sistematis dan integratif untuk mendirikan dan meningkatkan suatu lembaga pendidikan.

Manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis untuk memformulasikan, mewujudkan, dan monitoring strategi. Dan membentuk visi strategi, penyusunan objektif strategi dan pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa manajemen strategik tidak dapat lepas dari fungsi manajemen dimana sebelum sesuatu dijalankan terlebih dahulu harus ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan tahap-tahap yang harus dilakukan sebelum manajemen strategik dirumuskan guna mencapai suatu tujuan dengan kualitas/mutu yang maksimal (Badrudin, 2017: 93).

Menurut Thomas L Wheelen dan J. David Hunger (2008:3), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (strategi atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian strategi.

Melihat dari paparan diatas, menurut peneliti begitu penting meneliti tentang manajemen strategi yang digunakan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri. Dengan begitu peneliti mengangkat judul “Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri di PONPES Majmaul Anhar Bogor”

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan pada point latar belakang maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan Manajemen Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen strategi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.?
3. Bagaimana proses pengevaluasi Manajemen Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perumusan Manajemen Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengevaluasian Manajemen

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren bila ada yang kurang baik menjadi lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan santri.

C. Kegunaan Penelitian

1. Dari Segi Teoretis

Besar harapan penulis semoga penelitian ini bisa memberikan sumbangan pengetahuan sehingga dapat memperluas khazanah pemahaman khususnya ilmu manajemen, disamping penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan studi banding bagi para peneliti selanjutnya, dan dapat digunakan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam kajian Manajemen Strategi di lembaga pondok pesantren.

2. Dari Segi Praktis

Menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian, sehingga peneliti bisa lebih mengetahui bagaimana proses sesuatu itu bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang akan dilakukan, sebelumnya penulis sudah melakukan tinjauan pustaka melalui skripsi-skripsi peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Disamping itu untuk menghindari adanya penjiplakan dan plagiarism, dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Pertama, skripsi karya Moh. Abdul Muchlis (2010) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Implementasi Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*. Penelitian ini membahas mengenai manajemen strategis di pondok pesantren Darul Ulum dalam peningkatan kualitas organisasinya telah menerapkan indikator-indikator yang disesuaikan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang dan dalam jangka panjang yang mencakup antara lain: penetapan strategi, penerapan strategi, evaluasi dan yang terakhir control strategi. Perencanaan mutu pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum mencakup: Seleksi SDM, Kurikulum, Sarana dan Prasarana, penyetaraan pendidikan dan akuntabilitas pendidikan. Peneliti lebih fokus kepada implementasi manajemen strateginya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, skripsi karya Khalik Muakrom (2012) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang berjudul, *Pola Kepemimpinan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Darul Amah Kabunan Sukorejo Kendal* Dalam skripsi ini diterangkan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pola- pola kepemimpinan pengasuh pondok pesantren Darul Amah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal mulai dari input, proses dan output pendidikannya. Untuk meningkatkan kualitas input pendidikan, pengasuh pondok pesantren Darul Amah menggunakan dua pola kepemimpinan yang demokratis dan pola kepemimpinan kharismatik. Pola kepemimpinan demokratis dituangkan dalam pembentukan sebuah kepastian di setiap pelaksanaan kegiatan. Seperti pelaksanaan kegiatan rekrutmen/penerimaan

santri baru. Kepanitian ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dengan kharisma yang dimiliki oleh seorang pengasuh Pondok Pesantren Darul Amah, lingkungan dan masyarakat sekitar sebagian besar mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pesantren. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal, dituangkan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan para guru/ustadzah, seperti dalam menjalankan rutinitas para guru dan bawahannya yaitu mulai dari briefing bagi guru-guru di setiap pagi hari 15 menit sebelum mengajar dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh pengasuh pondok pesantren sendiri.

Seperti yang sudah penulis disebutkan bahwa sebelumnya penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mempelajari skripsi-skripsi yang memang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan hasil karya yang sudah disebutkan, terlihat letak perbedaannya, yaitu dari objek penelitian yang dilakukan, selain itu sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian seperti yang penulis lakukan.

E. Kerangka Pemikiran

1. Manajemen Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Sementara menurut Sondang P Sinaga manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh

manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 1995:15).

Menurut Echlos dan Shadily (2003) Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pimpinan) berdasarkan urutan manajemen.

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Definisi manajemen yang diutarakan para ahli tidak ada yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial, akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan perannya memilih konsep manajemen yang akan dijadikan landasan dalam organisasi yang dipimpinnya (Badrudin, 2017:1).

Sedangkan manajemen menurut istilah adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada hakikatnya suatu organisasi memerlukan manajemen yang baik, karenanya suatu organisasi tidak akan tercapai tujuannya dan tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Dengan demikian suatu organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktifitas sesuai dengan tujuan nya. Manajemen strategi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah strategi yang

berkembang dalam suatu organisasi.

Strategi menurut bahasa diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan (Shalihin, 2012:25). Menurut para ahli diantaranya menurut Lawrence R. Jauch & W.F Glueck menyebutkan bahwa strategi secara sederhana adalah rencana yang disatukan, terpadu dan menyeluruh yang menghubungkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan. Dirancang untuk memastikan tujuan utama dari suatu organisasi untuk dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat (Purwanto, 2007:74).

Menurut David (2011:5), manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Menurut John dan Richard (Hendra, 2011), manajemen strategis adalah seperangkat alat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan. Terdiri atas sembilan tugas pokok:

- 1) Memformulasikan misi perusahaan.
- 2) Mengembangkan model analisis tentang strategi perusahaan yang merefleksikan kondisi internal dan kemampuan perusahaan.
- 3) Menilai lingkungan eksternal perusahaan.

- 4) Menganalisis strategi pilihan yang paling cocok bagi perusahaan.
- 5) Mengidentifikasi setiap pilihan strategi dan memilih strategi.
- 6) Mengidentifikasi dan menentukan strategi utama perusahaan yang bersifat jangka panjang.
- 7) Mengembangkan tujuan dan strategi perusahaan yang bersifat jangka pendek.
- 8) Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih dengan anggaran dan alokasi sumber daya.
- 9) Mengevaluasi keberhasilan dari strategi yang telah diimplementasikan.

Berdasarkan pada pengertian manajemen strategi yang sudah dikemukakan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan tujuan

organisasi yang sifatnya mendasar dan menyeluruh kemudian dilakukan perumusan kegiatan untuk dijalankan oleh semua jajaran dibawahnya yang pada tahap akhir dilakukan evaluasi dengan maksud untuk dilakukan perbaikan pada hari kemudian.

Manajemen strategi terdiri dari lima proses tahapan berikut dibawah ini:

- 1) Menetapkan arah dan misi organisasi

Organisasi dibentuk pasti memiliki maksud atau tujuan yang melatar belakanginya. Tidak adanya tujuan atau misi organisasi maka kinerja organisasi tidak akan jelas dalam kata lain akan acak- acakan dan terombang-ambing. Maka penetapan tujuan atau misi organisasi ini sangat penting agar organisasi bisa

berjalan lebih terarah.

2) Memahami lingkungan internal dan eksternal

Analisis lingkungan ini dilakukan guna untuk mengerti dan memahami lingkungan organisasi, sehingga dengan itu manajemen bisa memberikan reaksi yang tepat di samping untuk merespon segala isu kritis yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap organisasi.

3) Memformulasikan strategi

Formulasi strategi merupakan perumusan serangkaian tindakan yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang akan melahirkan tindakan yang tepat guna untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi seoptimal mungkin.

4) Implementasi organisasi

Implementasi organisasi adalah pengaplikasian formulasi strategi yang sudah dirumuskan sebelumnya, dimana dalam hal ini seorang pemimpin menggerakkan jajaran dibawahnya atau para karyawan sehingga formulasi strategi dapat dilakukan dan menjadi suatu tindakan yang nyata.

5) Mengevaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dari proses manajemen strategi. Evaluasi strategi ini dilakukan dengan mereview factor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi yang sedang berlangsung, kemudian mengukur sudah sejauh mana dan sebaik apa kinerja yang sudah dilakukan guna untuk dilakukan perbaikan dihari kemudian jika memang strategi yang dilakukan belum maksimal

(Sedjati, 2019: 27-29).

Berdasarkan pengertian diatas dalam bidang pendidikan pun harus ada Manajemen strategi pondok pesantren agar meningkatkan kualitas santri yang dimana strategi ini bertujuan agar santri dapat meningkatkan kualitas nya dalam hal pendidikan tidak hanya dalam hal pengajian saja, di era sekarang ini betapa banyak lembaga pendidikan yang ada di indonesia ada pendidikan yang negeri dan pendidikan swasta. Karena banyaknya lembaga pendidikan, sudah barang tentu banyak pilihan untuk orang tua memasukan anaknya ke lembaga tertentu yang menurutnya bisa dipercaya dan kelak anaknya menempuh pendidikan di lembaga pendidikan dapat berhasil.

Lembaga pondok pesantren harus memiliki Manajemen strategi yang tepat terutama kepada Kyai/pengasuh pondok pesantren harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan santrinya, Manajemen strategi yang baik dan tepat bisa mengharumkan nama Pondok Pesantren dan Orangtua wali santri tersebut.

2. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan adalah suatu dimensi, dan acuan. Berpegang pada paham bahwa pendidikan suatu proses , pengertian kualitas dapat ditinjau sudut masukan (input)- proses (proses)- keluaran (output) (Munandir, 2001: 200).

Input pendidikan terdiri atas:

- a) Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran kualitas yang jelas.
- b) Sumber daya tersedia dan siap.
- c) Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi.

- d) Memiliki harapan prestasi yang tinggi.
- e) Fokus pada pelanggan (khususnya santri)\
- f) Input manajemen.

Proses pondok pesantren yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi.
- b) Kepemimpinan pondok pesantren.
- c) Lingkungan pondok pesantren yang aman dan tertib.
- d) Pengelola tenaga kependidikan yang efektif.
- e) Pondok pesantren mempunyai “Team Work” yang kompak, cerdas.
- f) Pondok pesantren memiliki kewenangan (kemandirian).
- g) Partisipasi tinggi dari Warga Masyarakat.
- h) Memiliki komunikasi yang baik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah/ pondok pesantren. Kinerja pondok pesantren adalah prestasi pondok pesantren yang dihasilkan dari proses/perilaku pondok pesantren. Kinerja pondok pesantren dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas output, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa/santri, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi nilai ulangan, lomba, dan (2) seperti misalnya kejujuran, kesopanan, olahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut bahasa arab yaitu Ma'had Al Islamiyah, yaitu Pondok atau lembaga islam. Komponen-komponen pondok terdiri dari kiai, santri, masjid, madrasah, kobong(pondok), dan kitab- kitab kuning. Istilah kiai mengandung arti panggilan terhadap guru ngaji di daerah jawa, di daerah pasundan disebut dengan ajengan.

Istilah santri berasal dari bahasa sansekerta yang mengalami perubahan makna, yaitu orang yang menuntut ilmu. Madrasah adalah tempat belajar santri, bangunannya berdampingan dengan masjid, dan pondok yaitu kamar sebagai tempat tidur santri.

4. Santri

Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah keimanannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan). Santri juga adalah kelompok yang mencintai negaranya, sekaligus menghormati guru dan orang tuanya. Yang menyayangi sesama hamba allah: yang mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (minal lahdi ilal lahdi): Yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai wasilah mendapat ridha tuhan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Majma'ul Anhar Kec. Cibinong Kab. Bogor, Jawa Barat tepatnya di Jln. Kayu Manis Cirimekar RT.05

RW.04.

Adapun alasan untuk memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Majma'ul Anhar telah mengalami Peningkatan baik dalam bidang pendidikan, kedisiplinan, dan juga peribadahan.

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai penulis adalah metode deskriptif, dalam melakukan penelitian ini, penulis menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sadiah, 2015: 81).

3. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dalam melakukan penelitian ini, penulis menjelaskan dan menggambarkan lokasi pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Maka data disesuaikan dengan butir butir yang ada dalam fokus penelitian, yaitu:

1. Mengenai perumusan manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.
2. Mengenai implementasi manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri.
3. Mengenai evaluasi manajemen strategi dalam peningkatan kualitas

pendidikan santri yang kurang baik menjadi baik.

4. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti (*sumber informan*). Data primer diperoleh dari Ust. Mujiasih selaku tangan kanan kyai dan Ust. Zakaria sebagai pengurus pondok pesantren majma'ul anhar.

2. Data Sekunder

Menurut Lexi. J (1996) Data sekunder, yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka berupa buku-buku, dokumentasi, catatan-catatan, media internet yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, data yang dibutuhkan peneliti dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peruntukannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses dimana penulis melakukan pemantauan langsung ke lokasi penelitian tepatnya di Pondok Pesantren Majma'ul Anhar Bogor guna untuk mencocokkan hasil analisa terkait masalah yang timbul di Pondok Pesantren itu. Kemudian untuk mengetahui secara langsung bagaimana strategi yang dilakukan Kia/pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan santrinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (wawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang berasal dari objek penelitian, seperti laporan kegiatan ataupun dokumen lainnya yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul. Kemudian dilakukan studi komprehensif terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen. Dalam penelitian yang dilakukan, teknologi analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman, antara lain:

1) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan mengenai gambaran bagaimana implementasi manajemen strategik yang dijalankan Pondok pesantren Majma'ul Anhar Kabupaten Bogor.

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah data-data yang sebelumnya sudah

dikumpulkan kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu. Dan untuk memfokuskan data yang terpakai dan data yang tidak perlu.

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil yang didapat dari tahap reduksi data kemudian di dalamnya diuraikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4) Tafsir Data

Tafsir data atau yang disebut juga interpretasi data merupakan kegiatan menghubungkan hasil penelitian dengan pertanyaan dengan kriteria atau standar tertentu dalam menemukan makna dari yang terkumpul untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

(<http://repositori.uinalauddin.ac.id/8513/1/Haruddin.pdf>, diakses pada tanggal 04 Juni 2021).

5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat data-data yang sudah berhasil disusun kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sampai tahap analisis berdasarkan teori-teori manajemen strategi sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2008: 337).